

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2023), menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96% turun dari 69,7% pada tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat, serta pemberian ASI saja tanpa cairan atau makanan apapun kepada bayi sampai dengan umur enam bulan (ASI eksklusif). Air Susu Ibu (ASI) merupakan sari makanan dengan kandungan nutrisi sempurna dan memiliki formulasi yang sesuai untuk keperluan konsumsi yang diperlukan oleh bayi, serta sebagai makanan tunggal dengan dapat mencukupi keseluruhan keperluan yang dibutuhkan oleh bayi hingga usia 6 bulan (Kurniyati et al., 2019).

Memberikan ASI pada bayi mempunyai banyak manfaat, salah satunya sebagai antibody dalam mencegah penyakit infeksi, malnutrisi, serta kematian pada bayi dan balita (Yuliani *et al.*, 2021). Upaya untuk mendukung peningkatan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari telah dikeluarkannya berbagai pengakuan atau kesepakatan baik yang bersifat global maupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan mendukung pemberian ASI dan setiap bayi diseluruh dunia memperoleh haknya mendapat ASI. Sesuai dengan tujuan sustainable development goals (SDGs) ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh Negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup (Aprilia, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021, sebanyak 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia, angka presentase ini menurun 12% dari angka yang didapat pada tahun 2019 dan menjadi 48,6%, pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit yang mengakibatkan kefatalan seperti diare dan pneumonia dengan demikian ASI sangat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak (UNICEF Indonesia, 2022)

Ibu yang tidak menyusui akan berdampak pada kesehatan dan tumbuh kembang bayi karena bayi tidak mendapatkan nutrisi dari ASI sehingga angka kesakitan bayi juga akan semakin meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan bayi adalah pemberian ASI. Banyak bayi dan balita yang mengalami gizi buruk karena tidak mendapatkan ASI dan nutrisi yang cukup di masa pertumbuhannya. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi masalah gizi pada bayi dan balita salah satunya Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2019).

Produksi ASI yang menurun dalam beberapa hari setelah proses kelahiran anak bisa dikarenakan oleh rendahnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin, kedua hormon tersebut mempunyai peranan penting pada produksi dan pengeluaran ASI. Selain dengan memeras ASI, diperlukan juga upaya lain dalam memberikan rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin setelah proses kelahiran. Hal tersebut dapat diterapkan dengan melalui perawatan dan pijat payudara, sering menyusui bayinya meskipun ASI belum keluar, serta melakukan pijat oksitosin (Nurliza dan Marsilia 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022 menjelaskan bahwa ASI diproduksi oleh kelenjar susu atau pabrik ASI di payudara wanita dewasa, payudara yang selanjutnya disebut kelenjar susu terbentuk dari jutaan kelenjar susu, masing-masing saling berhungan saluran susu terbentuk seperti pohon sistem kelenjar yang ditutupi dengan pembuluh darah dengan system saraf pusat, yang mana ASI yang dihasilkan jaringan saluran susu kemudian dilewatkan melalui saluran susu ke penyimpanan, susu yang berada dibawah area sekitar coklat tua/gelap dot merupakan Gudang susu yang mana ini sangat penting karena merupakan tempat penyimpanan ASI, puting ASI sendiri memiliki saraf sensoris sehingga sangat peka, proses ini atau proses laktasi mempengaruhi perkembangan bayi sehingga kita harus memastikan produksi ASI pada ibu menyusui itu baik.

Upaya untuk memperbanyak ASI yang sering digunakan para kader ataupun bidan seperti mengajarkan Teknik menyusui yang benar, mengajarkan cara memerah dan menyimpan ASI, melakukan *Breast Care*, melakukan pijat laktasi dan juga pijat oksitosin (Sari et al, 2022). Salah satu cara yang dapat

meningkat produksi ASI secara berkelanjutan yakni pijat oksitosin yang mana pijat ini dapat memaksimalkan produksi dan keberlangsungan proses ASI, yang mana pijat ini dapat dijadikan jalan keluar terhadap permasalahan produksi ASI (Triananinsi et al., 2021).

Pijat oksitosin merupakan aktifitas memijat dengan dilakukan pada kedua sisi tulang belakang yang bertujuan guna menurunkan hormon adrenalin serta memberi rangsangan kepada hormon oksitosin dan prolaktin pasca proses kelahiran. Pijat oksitosin juga dapat dilakukan atau dibantu orang terdekat ibu, seperti suami ataupun nenek. Tidak hanya itu saja, pijat oksitosin mempunyai manfaat dalam memberi rasa nyaman terhadap ibu, mencegah terjadinya pembengkakan payudara, dan mencegah penyumbatan ASI sehingga produktifitas ASI tetap terjaga dan bayi dapat terhindar dari sakit (Wulandari, 2020).

Pijat oksitosin dengan murottal al-quran sangat efektif dalam mengatasi produksi ASI yang kurang, yang mana pemberian Murottal Al-Qur'an dapat menjadi obat dalam mempengaruhi produksi ASI pada ibu yang sedang menyusui karena murottal Al-Qur'an merupakan lantunan ayat yang memiliki pengaruh besar bagi pendengarnya, yang mana jika mendengarnya akan membawa ketenangan jiwa. Bacaan Al-Qur'an itu sendiri merupakan lantunan suara yang dapat memberikan ketenangan dan menghilangkan stres sehingga dapat mengalihkan perhatian dari kecemasan dan dapat menurunkan tekanan darah (Eliyawati et al., 2023).

Mekanisme pijat oksitosin dengan Murottal Al-Qur'an dari produksi ASI yang kurang akan mendapatkan peningkatan hormon oksitosin sehingga payudara dapat mengeluarkan ASI dengan baik. Ketika dipadukan dengan Murottal Al-Qur'an akan menghilangkan stress, membuat ibu merasa nyaman, rileks dan tenang sehingga hal ini akan sangat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui (Wahyuningtyas, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani et al (2021) dengan partisipan penelitian 3 orang postpartum hari ke 2-7 yang diberikan pijat rolling massage menggunakan minyak lavender dengan relaksasi Al-Qur'an surah Ar-Rahman

dengan hasil pengeluaran ASI ketiga partisipan menjadi lebih lancar (100%) dari sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan data di puskesmas Hulu Gurung didapatkan hasil survei awal jumlah ibu nifas pada Desember 2023 – Februari 2024 sebanyak 46 ibu nifas hanya 29 orang ibu mengatakan ASI keluar dan mengatakan tidak memberikan susu formula dan 17 orang ibu mengatakan sudah memberikan susu formula kepada bayinya sejak lahir karena pengeluaran asinya masih sedikit dan ibu merasa bahwa ASI nya tidak cukup, maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu diberikan *intervensi* pijat oksitosin agar dapat melancarkan produksi Air Susu Ibu (ASI).

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Murottal Al-Qur’an Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu” untuk melihat apakah ada pengaruh pijat oksitosin dengan murottal Al-Qur’an terhadap Produksi ASI.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Murottal Al-Qur’an Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Murottal Al-Qur’an Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik responden.
2. Untuk mengetahui rata-rata produksi ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan pijat oksitosin dengan murottal Al-qur’an pada ibu nifas di Puskesmas Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu
3. Untuk menganalisa perbedaan antara kelompok intervensi atau perlakuan pijat oksitosin dengan murottal al-qur’an dan kelompok

kontrol terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat bagi Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dan refrensi bagi penelitian primer selanjutnya serta menjadi bahan referensi penelitian terkait pijat oksitosin dengan murottal Al-Qur'an terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

b. Manfaat bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat pemberian pijat oksitosin dengan Murottal Al-Qur'an

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Perlakuan
1.	Makmunah (2023)	Pengaruh pijat oksitosin dengan relaksasi murottal Al-Qur'an terhadap kelancaran pengeluaran ASI ibu postpartum	Variabel Independen Teknik Oksitosin dengan Relaksasi Murottal Al-Qur'an Dependen pengeluaran ASI	Penelitian ini sama-sama memberikan pijat oksitosin dengan murottal Al-Quran.	Jenis penelitian ini adalah studi kasus	Diberikan pijat oksitosin menggunakan relaksasi murottal Al-Qur'an, dilakukan tanggal 4-9 februari 2023 sebanyak 2 kali dalam satu hari di jam 08.00 WIB dan 14.00 WIB.
2.	Alfiatun (2021)	Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan produksi ASI pada Ibu Post Partum	Variabel Independen Pijat Oksitosin Dependen produksi ASI	Penelitian ini sama-sama ingin meningkatkan produksi ASI	Penelitian ini hanya dilakukan pijat oksitosin tanpa terapi murottal Al-Qur'an.	20 responden yang kurang lancar ASI, menerima pijat oksitosin dilakukan selama 5 menit sebanyak 2 kali dalam

---

						sehari, selama 2 hari. Pengukuran ASI dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan
3.	Indrayani (2021)	Penerapan Pijat Rolling Massage menggunakan Minyak Lavender dengan Relaksasi Murottal Al-Qur'an untuk kelancaran Pengeluaran ASI ibu Post Partum	Variabel Independen Pijat Rolling Massage dan Relaksasi Murottal Al-Qur'an Dependen Kelancaran Pengeluaran ASI	Penelitian ini sama-sama beri relaksasi murottal Al-Qur'an	Penelitian ini menggunakan pijat Rolling Massage menggunakan minyak lavender, dan pada penelitian desain penelitian studi kasus	3 partisipan, hari ke 2-7 postpartum, dilakukan pagi dan sore hari dengan murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman dilakukan 10-15 menit.

---